

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. LATAR BELAKANG**

Pembangunan pertanian di Indonesia dapat dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan sebagai arah dan tujuan pembangunan pertanian (Admadja 2010). Menurut Rozanna (2007) dalam Priyono (2010) menyatakan jika Negara Indonesia menargetkan nilai perdagangannya dengan cara mengembangkan tanaman obat yang prospektif melalui pengembangan sistem agribisnis.

Melihat minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya untuk selalu menjaga kesehatan maka diperlukannya tanaman herbal untuk mengobati bahkan mencegah hal tersebut. Salah satu caranya menggunakan tanaman biofarmaka. Tanaman biofarmaka termasuk tanaman yang mempunyai manfaat sebagai obat-obatan yang dapat dikonsumsi mulai dari daun, buah, umbi (rimpang) atau akar.

Kencur termasuk salah satu jenis tanaman biofarmaka kelompok rimpang yakni jenis biofarmaka yang paling banyak dan masih dibutuhkan sebagai bahan baku dalam pembuatan obat tradisional atau yang biasa disebut jamu oleh berbagai industri baik di luar negeri maupun di dalam negeri itu sendiri.

Melihat makin meluasnya daya guna dan fungsi guna dari tanaman kencur itu sendiri, menjadikan tanaman yang termasuk jenis biofarmaka ini sangat baik dan potensial untuk dikembangkan bahkan dilestarikan pembudidayaannya. Sejak dulu hingga sekarang pembudidayaan kencur hanya sebatas dijadikan usaha sampingan di lahan pekarangan dan kebun-kebun yang kosong tanpa dukungan teknik budidaya kencur yang intensif. Padahal prospek pasarnya cukup potensial dan menguntungkan, karena dilihat dari nilai jual hasil rimpang tanaman kencur itu sendiri per satuan berat (kilogram)nya relatif tinggi.

Kabupaten Sumenep adalah salah satu daerah yang terletak di pulau Madura dengan memiliki tingkat kesuburan yang cukup tinggi. Banyak tanaman yang tumbuh subur mulai dari tanaman rempah-rempah, tanaman bahan pangan dan tanaman obat-obatan. Kencur merupakan tanaman obat-obatan yang banyak tumbuh subur di Kabupaten Sumenep.

Tanaman kencur termasuk tanaman prospek untuk dibudidaya karena tanaman kencur merupakan bahan dalam pembuatan obat tradisional, juga sebagai bumbu-bumbu dapur dan sebagai bahan kosmetik, dimana Sumenep salah satu Kabupaten di Pulau Madura yang terkenal dengan jamunya. Berikut adalah luas lahan dan produksi kencur di Kabupaten Sumenep pada tahun 2019 terdapat pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1. Luas Panen dan Produksi Kencur Di Kabupaten Sumenep Tahun 2019**

No	Kecamatan	Luas Panen (M <sup>2</sup> )	Produksi (Kg)
1	Pragaan	125	63
2	Saronggi	154	90
3	Kalianget	50	24
4	Kota Sumenep	16	53
5	Batuan	4.000	5.651
6	Lenteng	3.725	7.942
7	Guluk-Guluk	1.484	1.687
8	Pasongsongan	3.525	5.097
9	Ambunten	7.000	3.450
10	Rubaru	737	1.018
11	Manding	1.500	1.148
12	Batuputih	30	28
13	Gapura	50	171
14	Batang-Batang	4	6
15	Dungkek	2.500	1.693
16	Nonggunong	5.600	8.032
17	Gayam	3.000	3.200
18	Raas	11	13
19	Sapeken	100	305
20	Arjasa	2.600	14.974
21	Kangayan	860	471
Total	Sumenep	37.071	55.116

*Sumber: Dinas Pertanian 2019*

Produksi kencur di Kabupaten Sumenep berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Sumenep tahun 2019 sebesar 55,116 Kg dengan luas panen 37,071 ha. Sedangkan produksi kencur di Kecamatan Lenteng tahun 2019 sebesar 7,942 Kg dengan luas panen 3,725 ha.

Desa Lenteng Barat termasuk desa yang berada di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, dimana mayoritas masyarakatnya membudidayakan tanaman kencur, pada umumnya masyarakat di Desa Lenteng Barat melakukan penanaman setiap tahun pada awal musim hujan dan sudah menjadi kebiasaan secara turun menurun.

Hasil penelitian terdahulu oleh Mustofa (2019) menyatakan usaha kencur yang diperoleh petani di Desa Lenteng Barat sudah efisien dan layak untuk di usahakan. Dalam usaha tani yang dilakukan pada tanaman kencur merupakan salah satu aspek ekonomi dalam pendapatan yang bernilai uang dimana pendapatan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan tingkat produksi. Produksi usaha tani kencur di Desa Lenteng Barat belum optimal, hal ini dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi usaha tani kencur. Faktor yang mempengaruhi optimalnya usaha tani kencur antara lain lahan, bibit, pupuk, Tenaga Kerja (TK). Sampai saat ini petani di Desa Lenteng Barat belum mengetahui apa saja faktor-faktor yang berpengaruh terhadap usaha tani mereka. Berdasarkan permasalahan tersebut maka sangat menarik dilakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kencur di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep”.

## **1.2. RUMUSAN MASALAH**

Dari hasil uraian di atas, dapat ditarik permasalahan yaitu :

1. Faktor-faktor apa yang berpengaruh dalam produksi usaha tani kencur di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep ?
2. Faktor apa yang sangat berpengaruh dalam produksi usaha tani kencur di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep ?

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui faktor apa yang berpengaruh dalam produksi usaha tani kencur di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang sangat berpengaruh dalam produksi usaha tani kencur di Desa Lenteng Barat Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

### **1.4. MANFAAT PENELITIAN**

Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi-informasi penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Manfaat penelitian ini diantaranya:

#### **1. Bagi Peneliti**

Manfaat penelitian bagi peneliti selain sebagai penambah wawasan bagi peneliti sendiri, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam usaha tani kencur sehingga dapat dijadikan penunjang dalam penerapan teori-teori selama perkuliahan oleh mahasiswa yang membutuhkan khususnya peneliti itu sendiri. Terakhir, penelitian ini juga bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi peneliti untuk terus memperbaiki tulisan maupun isi dari penelitian ini.

#### **2. Bagi Pembaca**

Bermanfaat sebagai bahan bacaan dan referensi yang ingin memfokuskan belajarnya pada usaha tani kencur khususnya untuk

mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Wiraraja dalam mengembangkan informasi dan ilmu pengetahuannya.

3. Bagi Petani

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh petani dan masyarakat sekitar dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani kencurnya.

4. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan yang lebih baik terutama di sektor usaha tani kencur.

5. Bagi Fakultas

Sebagai referensi dalam melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan memperbanyak referensi bacaan di fakultas pertanian Universitas Wiraraja.

6. Bagi Peneliti Lain

Bisa dijadikan pedoman penelitian objek yang sama.

